

PENGARUH GLOBALISASI TERHADAP PEMBANGUNAN KARAKTER GENERASI MUDA BANGSA INDONESIA

Faishal Arif Hibatullah

Teknik Industri, Fakultas Teknologi Maju dan Multidisiplin, Universitas Airlangga, Surabaya

faishal.arif.hibatullah-2021@ftmm.unair.ac.id

ABSTRACT

Globalization can be described as a process by which events, activities, and decisions in one part of the world have significant consequences for individuals and societies far away. The formulation of the problem in writing this article is "How is the influence of the development of globalization on the character development of the younger generation of the Indonesian nation?". This formulation of the problem was chosen because it recognized the many differences between today's young people and those who were born 9 to 10 years ago. The results of this study indicate that this era of globalization provides many challenges and negative impacts for the development of the character of the younger generation of the Indonesian nation, so efforts are needed that are increasingly developed to shape the character of the younger generation of the Indonesian nation while still making Pancasila the main basis in character building because it is an identity. nation of Indonesia. Character formation can start with the family environment, then the educational environment, and finally the community environment.

Keywords: *Globalization, influence, development, character.*

Pendahuluan

Ilmu pengetahuan dan teknologi pada zaman sekarang ini terus mengalami perkembangan dan mengalami kemajuan yang pesat. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga diikuti dengan semakin meningkatnya upaya-upaya untuk memanfaatkan hasil dari kemajuan teknologi tersebut. Teknologi yang semakin canggih menjadi salah satu media utama pada era globalisasi saat ini.

Globalisasi sendiri berasal dari kata *globalization*, yang secara bahasa kata “global” memiliki arti mendunia, dan kata “ization” artinya mengarah kepada sebuah proses. Globalisasi dapat dijelaskan sebagai sebuah proses yang mana kejadian, kegiatan, dan keputusan pada salah satu bagian dunia, menjadi konsekuensi yang signifikan untuk individu dan masyarakat jauh (Huckle & Sterling, 1996). Globalisasi membawa dampak positif. Salah satu dampak positifnya

dapat kita lihat pada kemajuan teknologi informasi dan komunikasi saat ini yang sangat mudah diakses dan menyebar ke seluruh dunia. Namun, di samping dampak positif dari globalisasi, terdapat juga dampak negatifnya. Tidak jarang dari generasi-generasi muda bangsa Indonesia ini yang malah lebih mengambil dampak negatif tersebut.

Pesatnya proses globalisasi dapat dilihat dari cepatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diterapkan pada berbagai bidang yang kemudian mempengaruhi berbagai sektor lain dalam kehidupan kita dan telah mampu menyebar luas ke seluruh dunia secara cepat dan mudah. Globalisasi menciptakan interaksi sosial tingkat dunia menjadi sangat mungkin dilakukan oleh setiap individu, terutama para generasi muda yang lahir di zaman modern dengan berbagai teknologi maju yang telah tersedia. Para generasi muda Indonesia juga pasti sudah tidak asing lagi dengan berbagai macam teknologi saat ini. Kemampuan untuk mengoperasikan teknologi tersebut sudah menjadi hal yang wajib bagi mereka. Karena dengan teknologi tersebut mereka dapat menjelajahi segala informasi dari seluruh dunia. Namun, globalisasi tersebut juga pasti akan memberikan dampak negatif jika terus diikuti tanpa adanya penjagaan diri. Banyak para generasi muda di Indonesia saat ini yang sudah terlelap dalam kemudahan teknologi. Misalnya saja, karena adanya media sosial mereka lebih berfokus pada identitas mereka di dunia maya yang menyebabkan mereka kurang perhatian terhadap lingkungan sekitar, sehingga sikap gotong royong dan kekeluargaan di setiap desa atau daerah saat ini menjadi tidak sekental dulu. Selain itu, gaya hidup generasi muda Indonesia juga sudah terlihat banyak perubahan mulai dari cara mereka berpenampilan, penggunaan bahasa sehari-hari, cara mereka bersosial, bahkan gaya rambut, dan banyak lagi.

Pada artikel ini, rumusan masalah yang hendak dikaji akan disajikan dalam bentuk pertanyaan. Hal tersebut dikarenakan rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan dirasa dapat lebih tersampaikan secara mudah, ringkas, dan jelas. Adapun perumusan masalah pada penulisan artikel ini adalah “Bagaimana pengaruh dari perkembangan globalisasi terhadap pembangunan karakter para generasi muda bangsa Indonesia?”. Rumusan masalah ini diambil karena melihat sudah banyaknya perbedaan mulai dari teknologi, sikap, dan aktivitas dari anak muda zaman sekarang dengan 9 sampai 10 tahun ke belakang.

Dari perumusan masalah di atas, dapat disampaikan bahwa tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan tentang pengaruh dari perkembangan globalisasi baik

pengaruh secara positif maupun pengaruh negatif dengan fokus objek pada pembangunan karakter generasi muda Indonesia.

Metode Penelitian

Perumusan masalah pada penulisan artikel ini adalah “Bagaimana pengaruh dari perkembangan globalisasi terhadap pembangunan karakter para generasi muda bangsa Indonesia?”. Rumusan masalah ini diambil karena melihat sudah banyaknya perbedaan mulai dari teknologi, sikap, dan aktivitas dari anak muda zaman sekarang dengan 9 sampai 10 tahun ke belakang. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penulisan artikel ini melalui metode studi kepustakaan dengan mencari dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan pengaruh globalisasi terhadap karakter generasi muda bangsa Indonesia dari artikel ilmiah, buku-buku terkait, internet, dan berbagi sumber terpercaya lain. Teknik analisis data yang digunakan berupa analisis data secara kualitatif yang dilakukan seperti pada umumnya.

Hasil dan Pembahasan

Bahasan sub bab ini dibagi ke dalam beberapa bagian, yaitu Karakter Generasi Muda, Globalisasi terhadap Budaya, Globalisasi terhadap Kehidupan, dan Pembangunan Karakter di Era Globalisasi. Tiap-tiap bagian dikaji sebagai berikut.

Karakter Generasi Muda

Globalisasi merupakan era yang tidak dapat kita hindari. Semakin lama manusia akan semakin berkembang, hal tersebut sudah menjadi insting manusia yang selalu ingin sesuatu yang lebih. Terutama bagi para generasi muda yang memiliki kewajiban untuk meneruskan dan melakukan inovasi. Generasi muda dari sebuah bangsa merupakan *young citizen* (Widiyono, 2019). Generasi muda adalah sekelompok individu usia muda yang sedang dalam proses membentuk karakter atau jati diri mereka. Dalam hal ini para generasi muda masih sangat rentan untuk terpengaruh segala sesuatu yang kadang kurang baik bagi diri mereka. Generasi muda memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Para generasi muda bangsa Indonesia di era globalisasi ini harus mampu mengambil sisi positifnya dan sebisa mungkin tidak terbawa ke dalam pengaruh negatif dari globalisasi.

Karakter sendiri adalah suatu hal yang membedakan antara satu dengan yang lainnya atau bisa disebut dengan ciri khas yang identik dari sebuah individu. Kondisi karakter generasi muda sangat berkaitan erat dengan situasi lingkungan mereka. Karena lingkungan merupakan

tempat belajar mereka secara langsung dalam kehidupan bermasyarakat. Pembinaan karakter yang baik dan mulia harus dilakukan serta diterapkan sejak usia muda agar dapat membentuk jati diri sebuah generasi bangsa yang maju dan mulia.

Indonesia merupakan negara dengan filosofi Pancasila sebagai pedoman dan pandangan dalam hidup. Karakter generasi muda bangsa Indonesia jelas tidak boleh melenceng dari filosofi Pancasila juga. Para generasi muda negeri ini harus memiliki karakter yang menjunjung tinggi Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Permasyarakatan, serta Keadilan Sosial. Namun, karena pesatnya kemajuan globalisasi sekarang ini membuat banyak generasi muda yang melupakan karakter Pancasila tersebut. Hilangnya filosofi Pancasila pada generasi muda mengakibatkan krisis moral dan krisis karakter yang akan menjadi tantangan besar bagi bangsa ini.

Globalisasi Terhadap Budaya

Globalisasi banyak membawa pengaruh asing masuk ke negara Indonesia. Dari banyaknya pengaruh asing yang masuk ke Indonesia, tidak sedikit juga yang bertentangan dengan Pancasila dan budaya kita namun malah menjadi tren. Salah satu akibatnya adalah terjadinya degradasi pada adat dan budaya bangsa kita. Degradasi sendiri dapat diartikan sebagai kemunduran, kemerosotan, penurunan nilai pada suatu hal. Semakin modernnya teknologi informasi dan komunikasi menjadi jalan utama masuknya budaya asing ke Indonesia. Hal ini dapat membuat budaya lokal lama kelamaan ditinggalkan dan tergantikan oleh budaya-budaya luar jika karakter para generasi muda tidak memiliki kesadaran untuk menyaring budaya asing yang masuk dan melestarikan budaya lokal.

Akibat era globalisasi ini banyak anak muda yang lebih menyukai budaya kebarat-baratan. Padahal budaya barat banyak yang tidak sesuai dengan budaya dari bangsa kita. Sebagai generasi muda seharusnya lebih bersemangat dan tertarik untuk ikut melestarikan budaya ke jenjang internasional. Karena didukung oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini sehingga publikasi dan sosialisasi budaya ke tingkat internasional lebih mudah dilakukan. Generasi muda harus memiliki karakter cinta budaya bangsa dan bisa memanfaatkan teknologi tersebut untuk menduniakan budaya bangsa kita, tidak hanya menjadi penikmat dari budaya asing yang kemudian malah melupakan budaya bangsa sendiri.

Globalisasi Terhadap Kehidupan

Globalisasi juga memberikan banyak pengaruh bagi karakter kehidupan generasi muda Indonesia. Bangsa Indonesia sejak memiliki karakter persatuan dan gotong royong dalam setiap

individu. Generasi muda yang sudah terbawa arus kemudahan globalisasi perlahan-lahan meninggalkan karakter tersebut, karena hampir segala sesuatu pada era ini dapat dilakukan menggunakan teknologi tanpa harus berpindah tempat. Misalnya saja, saat ingin bertemu dengan seseorang kita hanya perlu menggunakan teknologi disebut dengan video call, lalu saat ingin membeli sesuatu dengan mudahnya hanya perlu membelinya lewat online shop, kemudian teknologi yang semakin maju juga membuat generasi muda berpikir dapat menyelesaikan segala permasalahan dengan bantuan internet saja tanpa perlu bantuan orang lain, dan masih banyak lagi.

Semua contoh perilaku para generasi muda di atas dapat menimbulkan sikap individualistik, pola hidup konsumtif, sampai kesenjangan sosial jika terus menerus dilakukan tanpa adanya pagar pembatas. Segala kemudahan yang diberikan oleh teknologi modern saat ini berpeluang besar memunculkan sifat malas pada diri generasi muda. Para generasi muda dengan majunya teknologi harus bisa memanfaatkannya secukupnya dan mengambil efek positifnya.

Segala kemajuan teknologi pasti bertujuan untuk membantu manusia dalam kehidupan. Beberapa contoh aktivitas yang dapat dilakukan oleh para generasi muda dalam memanfaatkan teknologi yakni sebagai berikut :

1. Tersedianya banyak platform jual beli online dapat menjadi peluang besar bagi para generasi muda untuk belajar dan memulai bisnis dalam berdagang sejak usia dini. Hal ini tentunya akan memberikan banyak manfaat baik dari segi pengalaman maupun ekonomi bagi mereka.
2. Mudahnya mengakses informasi dari seluruh dunia dapat dimanfaatkan untuk mencari ilmu yang dengan sumber yang lebih luas secara mudah dan cepat dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang ada. Sehingga tidak hanya menggunakan kemajuan teknologi ini untuk mencari hiburan dari negara asing.
3. Memanfaatkan teknologi komunikasi untuk menambah kenalan dan koneksi hingga mancanegara. Dengan begitu kita juga akan belajar banyak hal baru dari mereka. Agar tidak terjadi kesenjangan sosial, melakukan aktivitas yang seimbang antara di dunia nyata dengan di dunia maya tentu sangat diperlukan.

Pembangunan Karakter di Era Globalisasi

Terdapat lima poin utama dalam membangun karakter generasi muda Indonesia yang patut diperhatikan menurut Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025 yang juga merupakan pelaksanaan dari arahan Presiden Republik Indonesia (2010). Kelima poin tersebut adalah sebagai berikut:

1. Filosofis. Secara filosofis bangsa dengan karakter kuat serta tangguh dapat tetap berjaya menghadapi tantangan perubahan zaman yang sangat cepat. Secara filosofis hal tersebut menunjukkan bahwa karakter sangat diperlukan oleh sebuah bangsa.
2. Ideologis. Secara ideologis pembangunan karakter harus berpegang teguh terhadap ideologi Pancasila. Kelima sila Pancasila harus ditanamkan secara matang kepada setiap individu generasi muda bangsa, karena asas Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Permasyarakatan, dan keadilan sosial sudah menjadi darah daging identitas bangsa Indonesia sejak zaman awal kemerdekaan dahulu.
3. Normatif. Secara normatif pembangunan karakter bagi generasi muda dapat diaktakan sebagai wujud serta tujuan bangsa Indonesia yang telah tercantum dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945 pada alinea keempat yang berbunyi “melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia; memajukan kesejahteraan umum ; mencerdaskan kehidupan bangsa ; dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial”.
4. Historis. Secara historis pembangunan karakter bangsa telah berlangsung sejak zaman penjajahan sampai sekarang ini. Proses ini akan terus berlanjut selama bangsa Indonesia masih berdiri. Dari setiap generasi, pembangunan karakter generasi muda pasti mengalami tantangan yang berbeda-beda. Tantangan tersebut akan terus bertambah seiring dengan perkembangan globalisasi ini, oleh karena itu upaya-upaya yang dilakukan dalam membentuk karakter juga harus berkembang. Namun generasi muda bangsa Indonesia tetap harus berpegang teguh pada Pancasila sebagai dasar pembentukan karakter mereka.
5. Sosiokultural. Indonesia merupakan bangsa yang multikultural dengan berbagai macam adat dan budayanya. Bagi bangsa multikultural secara sosiokultural pembangunan karakter merupakan suatu hal yang wajib dilakukan pula untuk menjaga keberlangsungan keberagaman yang ada pada bangsa Indonesia ini.

Era globalisasi memberikan berbagai macam tantang terhadap pembangunan karakter generasi muda bangsa Indonesia. Karakter sangat perlu untuk dipertahankan sebagai hal yang menjadi pembeda serta ciri khas dari bangsa kita. Eksistensi tersebut penting untuk dijaga oleh para generasi muda bangsa Indonesia, guna memperkuat jati diri bangsa pembangunan karakter diperlukan sebagai upaya perwujudan amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1946 (Rachmah, 2013).

Pembangunan Karakter generasi muda Indonesia di era globalisasi ini dapat dimulai dari lingkungan terdekat para anak muda itu sendiri, yakni lingkungan keluarga mereka masing-masing. Lingkungan keluarga merupakan awal bagi anak muda untuk mempelajari sesuatu. Keluarga memiliki hak dan kewajiban memberikan bimbingan karakter dasar untuk menjaga generasi muda agar tidak terjerumus ke dampak negatif dari globalisasi yang semakin hari semakin berkembang ini. Lingkungan keluarga harus menunjukkan keteladanan serta kebaikan dalam berbagai aspek kehidupan dan mendukung serta memfasilitasi generasi muda untuk berinteraksi secara luas dalam kehidupan bermasyarakat.

Setelah lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan menjadi pengaruh besar untuk membentuk karakter para generasi muda. Di lingkungan pendidikan inilah para generasi muda bangsa mendapatkan ilmu serta pengalaman baik secara teoritis maupun praktik langsung yang sangat berpengaruh dalam membentuk karakter diri mereka untuk menghadapi perkembangan era globalisasi ini. Mulai dari aspek spiritual, kecerdasan, pengendalian diri, dan keterampilan harus diberikan pada lingkungan pendidikan sejak usia dini.

Kemudian lingkungan masyarakat menjadi langkah akhir dalam pembentukan karakter generasi muda untuk menghadapi globalisasi. Di lingkungan masyarakat ini para generasi muda bertanggung jawab atas segala perilaku yang diperbuatnya secara mandiri. Moral dan karakter generasi muda terbentuk melalui bagaimana mereka menjalani kehidupan setiap harinya. Di lingkungan ini mereka dididik secara langsung oleh kerasnya kehidupan di era globalisasi. Mereka harus siap akan segala permasalahan yang menghampiri.

Simpulan

1. Globalisasi memang memberikan manfaat positif dan kemudahan bagi aktivitas manusia. Namun, jika tidak diimbangi dengan pengetahuan dan dasar yang teguh maka akan ada banyak sisi negatif yang bisa merusak pembangunan karakter generasi muda bangsa

Indonesia. Karakter dari generasi muda sendiri menjadi ciri khas dan keistimewaan dari sebuah bangsa yang penting untuk mempertahankan bangsa tersebut.

2. Dari segi budaya bangsa Indonesia globalisasi memberikan dampak negatif berupa degradasi budaya lokal. Para generasi muda era globalisasi ini kebanyakan lebih menyukai kebudayaan modern dari negara asing yang kurang sesuai dengan budaya lokal bangsa Indonesia ini. Padahal, bangsa Indonesia sendiri memiliki keragaman budaya yang tidak terhitung jumlahnya. Degradasi budaya tersebut dapat terjadi karena pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang menjadikan budaya asing sebagai tren saat ini. Tidak sedikit generasi muda yang merasa malas mempelajari budaya loka Indonesia karena dianggap kuno dan susah untuk dipelajari.
3. Dari segi kehidupan era globalisasi ini memberikan perubahan besar terhadap perilaku atau gaya hidup generasi muda Indonesia. Mulai dari gaya berpakaian mereka yang semakin lama lebih mengikuti gaya negara barat, lalu penggunaan bahasa yang juga memunculkan bahasa-bahasa baru hasil leburan bahasa luar. Semakin mudahnya kehidupan generasi muda di era globalisasi ini menyebabkan perilaku konsumtif yang berlebihan, kesenjangan sosial, sikap individualis, dan berbagai perilaku lain yang kurang sesuai dengan karakter persatuan dan gotong royong bangsa Indonesia.
4. Pembangunan karakter di era globalisasi ini harus menggunakan metode yang semakin berkembang juga namun tetap menjadikan Pancasila sebagai dasar dari karakter generasi muda bangsa Indonesia. Terdapat 5 poin penting dalam pembangunan karakter generasi muda bangsa Indonesia, yakni filosofis, ideologis, normatif, historis, dan sosiokultural. Selain kelima poin utama tersebut lingkungan para generasi muda juga berperan penting dalam pembentukan karakter mereka di era globalisasi ini. Mulai dari yang paling dasar adalah lingkungan keluarga sebagai fondasi mental dan karakter generasi muda. Lalu lingkungan pendidikan seperti sekolah menjadi lingkungan yang memberikan berbagai ilmu untuk menyiapkan karakter generasi muda dalam menghadapi era globalisasi. Lalu lingkungan masyarakat menjadi lingkungan akhir dari generasi muda Indonesia dalam membentuk karakter setiap individu melalui pembelajaran secara langsung dari kehidupan sehari-hari dengan tanggung jawab kepada diri mereka sendiri atas segala perilaku yang mereka perbuat.

Referensi

Huckle, J., & Sterling, S. (1996). *Education for Sustainability*. London: Earthscan.

Rachmah, H. (2013). Nilai-Nilai dalam Pendidikan Karakter Bangsa yang Berdasarkan Pancasila dan UUD1945. *E-Journal WIDYA Non-Eksakta*, 1(1), 7-14.

Widiyono, S. (2019). Pengembangan Nasionalisme Generasi Muda di Era Globalisasi. *Jurnal Populika*, 7(1), 12–21.